

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KENAIKAN PENGGUNAAN
CAPITAL EXPENDITURE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2014-2016)**

Waki'atul Ilma ^{*)}

Moh. Amin ^{**)}

Afifudin ^{***)}

Wakiatulilma.0105@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abstract

This research is conducted to analyze the enhancement of Capital Expenditure to the company performance which is rated with the Return on Assets (ROA). The population is manufactures companies which is listing on the Indonesia Stock Exchange from 2014 up to 2016, and the sample in this research is 45 companies from the population that are 143 companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The results testing on show that Capital Expenditure give effect to the company performance is rated with Return on Asset. Based on the results testing partial show that the Capital Expenditure variable shows that the t value 2,864 with the level of significance $t \ 0.005$ ($0.005 < 0.05$) which means on the partial Capital Expenditure give effect to the company performance is rated with variable Return on Asset (ROA).

Keywords: Capital Expenditure, Return on Asset.

Pendahuluan

Analisis laporan keuangan merupakan rangkaian penting dari analisis bisnis perusahaan, prospek serta risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis akan dapat dievaluasi, yang pada akhirnya keputusan bisnis ini membantu perusahaan dalam struktur tugas analisis melalui evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strategi perusahaan serta posisi dan kinerja keuangannya (Wildet.al, 2005). Terlebih dari itu kegunaan analisis laporan bukan hanya untuk pihak intern perusahaan semata namun juga untuk pihak ekstern perusahaan, yang dalam penelitian ini di spesifikasi untuk kegunaan bagi investor

Kegiatan investasi adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan perusahaan, karena dengan hal tersebut bisa membuat perusahaan tetap berdiri kokoh. Kegiatan tersebut dilakukan dengan belanja modal atau *Capital Expenditure*. *Capital Expenditure* adalah pengorbanan finansial yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap, meningkatkan kapasitas aset tetap yang produktif dan efisiensi operasional, memperpanjang masa manfaat dari aset tetap, misalnya *equipment* dan *Properti* serta *Plan*. Secara makro perekonomian sebuah negara ditopang oleh *Capital Expenditure*, misalnya variabel pertumbuhan ekonomi dan siklus bisnis dari produk domestik bruto (PDB) negara, (DornbuschAnd, 1994:331).

Dari beberapa pernyataan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu perusahaan di Indonesia kerap melakukan alokasi *Capital Expenditure* dengan alokasi yang tidak sedikit, dan untuk berbagai kepentingan yang dirumuskan perusahaan, hal inilah yang turut mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut fenomena bisnis terkait *Corporate Action* di Indonesia. Pada umumnya kegiatan pengadaan berbagai hal itu dikategorikan sebagai kategori biaya dalam strategi pemutusan oleh perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh *Capital Expenditure* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?

Penelitian Terdahulu

Seftianne dan Handayani (2011) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi modal pada perusahaan publik di sektor manufaktur. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dan *growth opportunity* perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian Fitri (2013) tentang “pengaruh peningkatan *Capital Expenditure* terhadap peningkatan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset* pada 118 perusahaan manufaktur di Indonesia 2010-2012 hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan *Capital*

Expenditure terhadap kinerja perusahaan peningkatan yang di Proxy dengan variabel ROA”.

Struktur Modal

Hak atau bagian yang dimiliki perusahaan atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal, laba di tahan atau aktiva yang dimiliki perusahaan dinamakan modal (Munawir, 2001). Modal dibagi menjadi dua bagian yaitu modal aktif dan modal pasif di mana modal aktif berada di posisi debet dan modal pasif berada di posisi kredit. Pertimbangan antara modal sendiri dengan struktur modal disebut dengan struktur modal. Modal asing di sini adalah hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. Adapun laba ditahan dan penyertaan kepemilikan saham dinamakan disebut dengan modal sendiri. *Capital structure* terdiri dari saham biasa, saham *preferensi*, laba di tahan dan hutang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva (Siegel dan Shim, 2009).

Capital Expenditure

Alokasi yang di rencanakan guna melakukan pembelian/ perbaikan/ pergantian segala hal yang termasuk aset perusahaan dalam sudut pandang akuntansi merupakan pengertian dari *Capital Expenditure*. Perlu diketahui dalam menentukan anggaran tidak semua perusahaan menggunakan *Capital Expenditure* (Capex). Pada dasarnya perusahaan yang sudah mempunyai konsumen jangka panjang ataupun pendek (namun stabil) dan modal (*Capital*) dalam jumlah banyak. Dalam pelaksanaannya biaya modal investasi ini meliputi beberapa kegiatan utama seperti pengembangan perusahaan, eksplorasi perusahaan dan dimungkinkan pula biaya produksi prabayar yang direncanakan perusahaan. Sartono (2001) menambahkan contoh lain seperti, perlengkapan sistem distribusi, bangunan, sarana produksi yang baik, serta penelitian dan pengembangan produk baru.

Kinerja Perusahaan

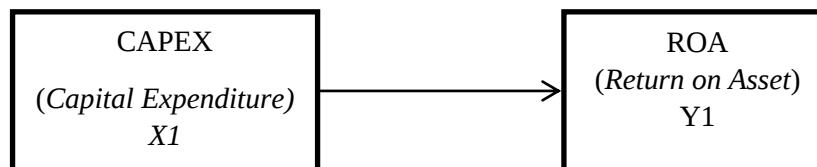
Perusahaan sering kali menginginkan pengembalian atau laba di masa yang akan datang dalam melakukan pengeluaran *Capital Expenditure*, sama halnya dengan yang di paparkan oleh Shapiro (2005) di mana investasi yang dikeluarkan untuk memperoleh aliran kas masuk di masa yang akan datang dinamakan *Capital Expenditure*. Sehingga dalam melakukan *Capital Expenditure* perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhitungkan dengan tepat, untuk menghindari kerugian di masa mendatang. Keputusan perusahaan dalam melakukan *Capital Expenditure* dipengaruhi oleh besarnya laba yang didapatkan pada periode berjalan, dan *Capital Expenditure* yang telah di keluarkan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengembalian dan dari aset berdasarkan investasi yang dilakukan.

ROA

Profitabilitas mempunyai arti sebagai keuntungan di mana keuntungan itu adalah tujuan akhir dari semua perusahaan. Rasio keuangan profitabilitas bisa di jadikan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar kinerja perusahaan dalam pencapaian profitabilitas atau keuntungan. Demikian kemampuan perusahaan dapat diketahui melalui rasio ini sehingga mampu menginterpretasikan ukuran tingkat efektivitas manajemen. Hasil dari rasio ini menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : *Capital Expenditure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016

Metodologi penelitian

Menurut sugiyono (2012), metode kuantitatif tradisional adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme. Bahkan di sebut sebagai metode ilmiah yang memenuhi kaidah empiris, objektif, struktur, rasional dan sistematis. Metode ini juga bisa di kembangkan dalam berbagai iptek yang baru sehingga di sebut metode discovery. Pengembangan iptek baru menjadi alasan kenapa metode ini di namakan discovery. Dalam penelitian ini terdapat angka-angka dan menggunakan statistik sehingga dinamakan metode kuantitatif. (Sugiyono, 2012: 7).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data tahun 2014-2016.

Definisi Operasional Variabel

Capital Expenditure

Gordon dan Lyengar (1996) menyatakan bahwa dengan pembelian aset tetap seperti *equipment*, *Plan*, dan *Properti*, oleh perusahaan dapat di tentukan perhitungan penggunaan *Capital Expenditure* dalam menentukan suatu perhitungan dalam penggunaan *Capital Expenditure*.

$$CAPEX = \frac{\text{Net PPE (Aset Tetap)}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan peningkatan penggunaan *Capital Expenditure* dengan cara sebagai berikut:

$$\Delta CAPEX = \frac{Capex_t - Capex_{t-1}}{Capex_{t-1}}$$

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dari investasi yang telah dilakukan dalam bentuk aset. Riyanto (2001:336) mengatakan ROA disebut dengan istilah *Net Earning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Horne dan Wachowicz (2005: 235) menyampaikan *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aset yang ada, dan modal yang di investasi. Dalam mengukur atau menghitung efektivitas keseluruhan laba Horne dan Wachowicz menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Tingginya kinerja perusahaan bisa dilihat jika nilai ROA semakin tinggi cara menghitung ROA dari perusahaan tertentu jika terjadi perubahan adalah sebagai berikut:

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}}$$

Keterangan : ROA_t = *Return On Asset* pada tahun t

ROA_{t-1} = *Return On Asset* pada tahun $t-1$

Model yang dibangun dalam penelitian ini ketika melihat variabel yang digunakan yaitu:

$$\Delta ROA_i = \alpha_i + \beta \Delta CAPEX_i + \varepsilon_i$$

Keterangan : ΔROA_i = *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan

$\beta \Delta CAPEX_i$ = *Capital Expenditure* yang dilakukan perusahaan

α = konstanta setiap waktu pada unit

ε = *error*

Pada persamaan diatas koefisien menunjukkan variabel independen yang digunakan dalam persamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan variabel dapat dilihat dari probabilitasnya.

Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode regresi linier sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu

fasilitas *Capital Expenditure* terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan persamaan :

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja perusahaan (Δ ROA)
a = Konstanta
b = *Slope* atau koefisien regresi
x = Δ CAPEX
e = Error

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan dari populasi 143 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data rasio likuiditas perusahaan. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka dinyatakan normal. Hasil pengujian asumsi normalitas dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Kolmogorof Smirnov*

		ROA	CAPEX
N		135	135
Normal Parameters(a,b)	Mean	1,83451	2,62638
	Std. Deviation	1,137828	1,217632
MostExtremeDifference s	Absolute	,085	,096
	Positive	,085	,096
	Negative	-,062	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,984	1,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,288	,163

a Test distributionis Normal.

b Calculatedfrom data.

Sumber data diolah penulis 2018

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian normalitas di atas diperoleh informasi bahwa data *Return On Asset* (ROA) menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 0,984 dan probabilitas sebesar 0,288. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka data *Return on Asset* (ROA) dinyatakan berdistribusi normal.

Capital Expenditure menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,120 dan probabilitas sebesar 0,163. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka data *Capital Expenditure* (CAPEX) dinyatakan berdistribusi normal.

Pembahasan

Uji F (Uji Model)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test (ANOVA test). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen tersebut dikatakan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikan $F < \alpha = 0,05$.

Tabel 4.4. Uji F (Uji Model)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,079	1	10,079	8,204	,005(a)
	Residual	163,404	133	1,229		
	Total	173,483	134			

a Predictors: (Constant), CAPEX

b Dependent Variable: ROA

Sumber data diolah penulis 2018

Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan uji ANOVA dengan nilai F sebesar 8,204 dengan nilai signifikan f sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa model persamaan regresi laik (*Capital Expenditure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah salah satu bentuk nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan persentase variasi nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai R^2 berarti semakin tepat suatu garis regresi digunakan sebagai pendekatan, sebaiknya semakin kecil nilai R^2 berarti semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data dari hasil observasi.

Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,241(a)	,677	,611	1,108423	,677	8,204	1	133	,005	2,091

a Predictors: (Constant), CAPEX

b Dependent Variable: ROA

Sumber data diolah penulis 2018

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R square* memiliki nilai sebesar 0,677 (67,7%) yang berarti sebesar 67,7% variabel *Capital Expenditure* (CAPEX) mampu menjelaskan variabel *Return On Asset* (ROA) dan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian seperti *Growth*, ukuran perusahaan dan *Debt To Equity Ratio*.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya masing-masing variabel dependen dengan menggunakan t-test yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut memiliki nilai signifikan (sig) $t < 0,05$.

Tabel 4.6 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,243	,228		5,463	,000		
	CAPEX	,225	,079	,241	2,864	,005	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data diolah penulis 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel *Capital Expenditure* (CAPEX) menunjukkan nilai t sebesar 2,864 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) yang berarti secara parsial *Capital Expenditure* (CAPEX) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dinilai dengan variabel *Return On Asset* (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis terhadap peningkatan *Capital Expenditure* terhadap Kinerja perusahaan yang dinilai dengan *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan dari populasi 143 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

- Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* (Capex) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dinilai dengan *Return On Asset*.
- Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Rsquare* memiliki nilai sebesar 0,677 (67,7%) yang berarti sebesar 67,7% variabel *Capital Expenditure* mampu menjelaskan variabel ROA dan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian seperti *Growth*, ukuran perusahaan dan *Debt To Equity Ratio*.
- Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel *Capital Expenditure* menunjukkan nilai t sebesar 2,864 dengan nilai sig t sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) yang berarti secara parsial *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dinilai dengan variabel *Return On Asset* (ROA).

Keterbatasan

1. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor manufaktur sehingga hasilnya tidak bisa di generalisasikan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Asset* (ROA).
3. Periode penelitian yaitu tahun 2014-2016.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak sektor seperti sektor perbankan dan pertambangan untuk hasil uji yang bisa di generalisasikan.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain selain ROA seperti *Growth*, *Size*, *Debt to Equity Ratio* untuk hasil uji yang lebih kompleks yang pernah dilakukan sebagai variabel penelitian pada penelitian sebelumnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jangka waktu penelitian yang lebih panjang seperti 5 tahun atau lebih untuk hasil uji yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, W.K dan Usry, M.F. (2002), *Akuntansi Biaya Edisi 13*, Jakarta: Salemba Empat
- Cendra, Panni. 2010. Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Telekomunikasi Seluler (TEKOMSEL). Repositori Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chen, Sheng Syan, 2006, 'The Economic Impact of Corporate Capital Expenditures: Focused Firms versus Diversified Firms', *Journal Of Financial And Quantitative Analysis*, Volume 41, Nomor 2, June 2006, Halaman 341 Edisi 8. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2012). " Analisis Laporan Keuangan", CV. Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Cetakan ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip. Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir, Dr (2008), "Analisis laporan keuangan", PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Khusnul, Fatkhatur dan Erman Denny Arfianto, 2012, 'Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Timah Tbk dan PT Antam Tbk)', *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1.
- Kieso, D, E Dan J, J, Weygandt, 2007, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta, Salemba Empat
- Myers, Steward C (2001), "Capital Structure", *Journal of Economics Perspectives*, Vol 15, No. 2, pp.81-102.
- Nur'aeni, Dini (2010), "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan", Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Seftianne, 2011, Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan public sector manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 13 Hal 39-56
- Shapiro, Alan C. 2005. Capital Budgeting and Investment Analysis Edisi 1. USA: Prentice Hall Inc.

Sudiyatno dan Puspitasari.(2010). Jurnal Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. Semarang: Universitas Stikubank Semarang.

Sudiyatno, B., & Puspitasari, E.(2010). ‘Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)’.*Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(1).

Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). ‘Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

Sugiono, Arif. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.

Sukirno, Sadono. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Utari, Dewi.,Purwanti, Ari., Prawironegoro, Darsono (2014), "Manajemen Keuangan : Edisi Revisi", Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

Wild et. al. 2005.Finacial Statement Analysis :Analisis Laporan Keuangan.

Wild, John J. et al. (2007). *Financial Statement Analysis Ninth Edition International Edition*.NY: McGraw-Hill.

www.idx.co.id

*) Waki’atul Ilma adalah aluminus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Moh. Amin, SE., M.SA adalah dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Afifudin, SE., M.SA., Ak adalah dosen tetap Universitas Islam Malang.